

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan suatu kegiatan fisik yang pada dasarnya mengandung sifat permainan dan bersifat berjuang melawan diri sendiri dengan orang lain atau berbaur dengan keadaan alam. Kegiatan olahraga dewasa ini sudah menjadi bagian yang sangat dibutuhkan, karena olah raga sangat berpengaruh terhadap aktifitas gerak seseorang. Kegiatan olahraga tidak hanya memiliki makna sebagai sarana untuk kesehatan jasmani saja, tetapi olahraga dapat digunakan sebagai sarana pendidikan, prestasi dan juga olahraga sebagai alat pemersatu.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian seseorang dalam suatu tujuan yang disenanginya. Dalam perkembangan kepribadian di dunia pendidikan terlihat pada realisasi potensial individu dan hal tersebut dapat dibawa sebagai bekal di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan individu dalam mencapai pendidikan tersebut dibutuhkan inovasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran selalu meningkat kualitasnya. Begitu pula dengan peningkatan kualitas pendidikan jasmani. Samsudin menyatakan bahwa “pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan

motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi”.<sup>1</sup>

Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan siswa secara total melalui aktivitas-aktivitas fisik dan pengalaman-pengalaman jasmani. Hal ini berarti Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan yang berdampak positif tidak hanya pada pertumbuhan fisik, melainkan juga perkembangan mental, intelektual, emosional, dan sosial. Pemahaman konsep inilah yang harus ditindaklanjuti tidak hanya sebagai pendidikan pelengkap, karena diberikannya Pendidikan Jasmani sebagai bagian dari kurikulum sekolah bukan tanpa alasan karena kurikulum merupakan seperangkat sistem pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu bila sistem tidak dijalankan dengan baik mustahil tujuan dari pendidikan di Indonesia dapat tercapai.

Pendidikan jasmani tentunya mempunyai tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan adanya proses belajar mengajar yakni serangkaian kegiatan timbal balik antara guru dan siswa, untuk itu diperlukan adanya rangkaian kegiatan belajar yang terencana. Dengan pendidikan yang terencana serta bimbingan yang baik tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik pula. Dalam UU RI

---

<sup>1</sup> Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs*, (Jakarta: Litera Premada Media Group, 2008), h. 2.

No. 3 tahun 2005 pasal 1 ayat 11 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dirumuskan bahwa “olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”.<sup>2</sup>

Inovasi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani sangat banyak cara dan metodenya, baik inovasi dalam hal sarana prasarana belajar, metode dalam mengajar, pendekatan dalam proses pembelajaran, dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan guru mampu memberikan ilmu dan pengetahuan secara menyeluruh. Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru tentunya harus memperhatikan karakteristik usia pada masing-masing jenjang pendidikan, karena desain pembelajaran pendidikan jasmani mengacu pada kemampuan keterampilan sesuai teori fase-fase perkembangan anak.

Pendidikan jasmani termasuk mata pelajaran di sekolah sebagai media yang mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spritual, sosial), membantu siswa memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerak secara aman, efisien, efektif. Pada

---

<sup>2</sup> Kemenegpora, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005; Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*, (Jakarta: Kemenegpora, 2007),.h. 4.

proses pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru tentunya harus memperhatikan karakteristik usia pada masing-masing jenjang pendidikan, karena desain pembelajaran pendidikan jasmani mengacu pada kemampuan keterampilan sesuai teori fase-fase perkembangan anak. Secara sederhana, pembelajaran motorik dapat diartikan sebagai proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik, serta variabel yang mendukung atau menghambat kemahiran maupun keahlian motorik.

Aspek pembelajaran motorik dalam pendidikan merupakan “Aspek yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku yang ditampilkan oleh para siswa setelah menerima materi tertentu dari guru”.<sup>3</sup> Sehingga menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Menurut Widiastuti kemampuan motorik adalah sebagai suatu kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan kemampuan fisik untuk dapat melaksanakan suatu gerakan, atau dapat pula didefinisikan bahwa kemampuan motorik adalah kapasitas penampilan seseorang dalam melakukan suatu gerak.<sup>4</sup> Jadi keterampilan gerak dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran, pengalaman dan keterampilan gerak merupakan proses belajar yang bertujuan untuk merubah

---

<sup>3</sup> Ricard Decaprio. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h.16.

<sup>4</sup> Widiastuti, *Tes dan Pengukuran* (Jakarta: PT Bumi Timur Raya, 2011) h.165

kemampuan agar dapat melakukan gerakan-gerakan yang diinginkan dengan baik.

Kurikulum untuk SMP dengan kurikulum tahun 2013 dalam kompetensi dasarnya menyatakan mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar berbagai bentuk permainan bola besar dengan koordinasi yang baik. Dalam ruang lingkup permainan bola besar terdapat bolavoli dengan berbagai teknik dasar, seperti servis, passing bawah, passing atas, dan smash. Servis merupakan salah satu teknik dalam permainan bolavoli. Pada mulanya servis merupakan pukulan awal untuk memulai suatu permainan, tetapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk memperoleh nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan. Servis atas adalah servis dengan memukul bola kira-kira 50 cm di atas kepala dan perkenaan bola yang dipukul tepat ditengah-tengah. Karena, sangat penting teknik servis dalam bolavoli maka perlu dari awal bagi pemula untuk mempelajari teknik servis yang baik dan benar. Namun hal yang membuat siswa cemas ketika mengikuti kegiatan pembelajaran servis atas adalah ketika harus menggabungkan beberapa gerakan menjadi satu pola yang terstruktur, sedangkan olahraga bolavoli merupakan olahraga yang disenangi dan digemari oleh siswa anak usia SMP karena pengembangan keterampilan teknik dasar sudah mulai terlihat serta pada permainan bolavoli dimana mereka bisa melakukannya dengan menyenangkan serta belajar bagaimana bermain secara fair play.

Hal tersebut sebenarnya sudah menjadi awal yang sangat baik dalam pembelajaran, ketika kemauan yang besar dimiliki oleh siswa maka transfer ilmu yang dilakukan bisa lebih efektif, namun pembelajaran bolavoli bisa menjadi kurang efektif dan menyenangkan bahkan membuat anak merasa kesulitan melakukan pembelajaran ini disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam membuat model yang menarik bagi siswa namun tetap efektif dalam mencapai tujuan yang dirancang dalam setiap pembelajaran.

Pada pembelajaran bolavoli jika seorang guru kurang dalam mengembangkan kreativitas maka siswa kurang memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran, apalagi bagi siswa yang pernah mengalami trauma cedera. Untuk itu seorang guru harus mampu melaksanakan tugas dan mengadopsi model pembelajaran baru yang dapat membantu masalah siswa serta mencapai tujuan pendidikan, khususnya pada materi servis atas. Hal inilah yang terkadang sulit untuk diwujudkan oleh para guru. Kelemahan dalam pendidikan jasmani sering terjadi pengembangan model yang monoton sering membuat siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, hal ini masih banyak guru yang menggunakan gaya pembelajaran jasmani dengan menekankan “teacher centered” anak kurang memiliki kebebasan dalam melakukan keterampilan gerak secara maksimal. Hal inilah yang terjadi pada siswa di salah satu SMP Kab. , guru belum menggunakan model pembelajaran serta belum mengoptimalkan kreatifitas yang dimiliki guru sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan

jasmani mengalami kejenuhan, oleh karena itu siswa memilih untuk bermain-main dengan teman sejawat sehingga materi yang akan disampaikan oleh guru kurang dicapai secara maksimal oleh siswa.

Ketertarikan siswa masih rendah dalam kegiatan belajar bolavoli, khususnya servis atas sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut harus ada upaya dalam mengatasinya yaitu dengan menggunakan pengembangan model. Peneliti menggunakan menyampaikan materi servis atas dengan model-model yang lebih menarik dan menyenangkan untuk siswa SMP. Maka dari itu peneliti lebih memilih mengembangkan model servis atas di tingkat SMP yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pembelajaran bolavoli untuk anak SMP telah sampai pada pengembangan keterampilan, maka dalam pembelajaran nantinya anak-anak akan melakukan model servis atas dalam pembelajaran servis.

Pengembangan model servis atas diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan servis atas lebih baik. Serta dapat digunakan sebagai tantangan untuk guru pendidikan jasmani terutama pada saat memberikan materi servis atas melalui pengembangan model servis atas agar siswa dapat memperhatikan secara antusias dan merasa senang dengan tidak jenuh ketika mengikutinya. Agar tujuan tersebut tercapai maka seorang guru juga harus memperhatikan karakteristik anak pada usia anak-anak SMP pada umumnya yang senang bermain, senang bergerak, senang

bekerja dalam kelompok serta senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Sehingga nantinya dalam menggunakan model-model ini guru bisa menyelaraskan dengan kondisi dan situasi yang di hadapi oleh siswa. Pembuatan model pengembangan yang tepat di dalam materi servis atas yang tentu saja gerakannya harus mendukung dan berhubungan dengan servis atas (permulaan, perkenaan, dan gerakan lanjutan). Terkait dengan pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan di atas maka hal tersebut menunjukkan bahwa perlu dikembangkan model servis atas bolavoli, yang nantinya dapat dijadikan sebagai solusi untuk memudahkan siswa dalam belajar servis atas secara lebih efektif.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus utamanya adalah model servis atas untuk membantu siswa mempelajari servis atas bolavoli pada siswa usia SMP. Berdasarkan uraian di latar belakang masalah terdapat beberapa permasalahan, utamanya adalah yang terkait dengan optimalisasi model servis atas bolavoli.



### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model-model pembelajaran servis atas bolavoli untuk usia SMP?
2. Pengembangan model servis atas bolavoli seperti apakah yang efektif bagi usia SMP?

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Tujuan akhir penelitian dan pengembangan ini menghasilkan model servis atas bolavoli untuk usia SMP yang teruji. Tujuan tersebut dapat tercapai melalui sub tujuan berikut:

1. Akademis : Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan kepada guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran khususnya servis atas bolavoli melalui pengembangan model servis atas bagi usia SMP.
2. Praktis : Dapat memberikan suatu pengalaman kepada siswa usia SMP tentang pengembangan model servis atas agar siswa dapat lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.